

EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA SALAMA KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA

Rika Harianti Amin¹, Muhammad Ikbal², Widyawanti Rajiman³

^{2,3} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl. Sudirman No.Km. 03, Binturu, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: rikaharianti116@gmail.com¹, muhammadikbal@umpalopo.ac.id², widyawanti@umpalopo.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim XX Bulan XXXX; Diterima dalam bentuk revisi XX Bulan XXXX; Diterima XX Bulan Tahun; Diterbitkan XX Bulan XXXX. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Suggested citation:

Sarboini, S., & Badaruddin, A. (2024). Pedoman Penulisan JEMSI. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 11(1), 192–204. <https://doi.org/10.35870/jemsi.vxix.xxx>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa dalam pengentasan kemiskinan di Desa Salama, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis regresi sederhana. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuisioner yang diberikan kepada 40 kepala keluarga penerima BLT selama tiga tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas BLT Dana Desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,622 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 52,1% mengindikasikan bahwa lebih dari setengah variasi pengentasan kemiskinan dapat dijelaskan oleh efektivitas program BLT. Indikator efektivitas yang dinilai meliputi ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan peningkatan pendapatan. Kesimpulannya, BLT Dana Desa terbukti efektif dalam membantu mengurangi angka kemiskinan di Desa Salama.

Kata Kunci: efektivitas bantuan langsung tunai dana desa, pengentasan kemiskinan

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of Direct Cash Assistance (BLT) funded by Village Funds in alleviating poverty in Salama Village, Sabbang Subdistrict, North Luwu Regency. The research employed a quantitative approach using descriptive methods and simple regression analysis. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires distributed to 40 household heads who received BLT over the past three years. The results indicate that the effectiveness of the Village Fund BLT has a significant impact on poverty alleviation, with a regression coefficient of 0.622 and a significance level of $0.001 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) was 52.1%, indicating that more than half of the variation in poverty alleviation is explained by the effectiveness of the BLT program. The effectiveness indicators assessed include targeting accuracy, timeliness, and income improvement. In conclusion, Village Fund BLT is proven to be effective in reducing poverty in Salama Village.

Keyword: Effectiveness of Direct Cash Assistance from Village Funds, Poverty Alleviation

1. Pendahuluan

Saat ini pemerintah terus menerus melakukan dan berupaya mencari titik penyelesaian dari faktor kemiskinan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan agar dapat menyelesaikan faktor dari permasalahan kemiskinan (Di et al., 2022). Upaya penanggulangan kemiskinan adalah cita-cita bangsa untuk melindungi supaya masyarakat Indonesia atau bangsa Indonesia menuju ke arah kesejahteraan, hal ini terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 (Bawadi et al., 2023). Salah satu persoalan struktural kemiskinan yang masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan nasional di Indonesia. Meski pertumbuhan ekonomi nasional terus mengalami peningkatan, kesenjangan sosial dan ketimpangan antar wilayah masih terlihat nyata, terutama di kawasan pedesaan (Jamaluddin et al., 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, angka kemiskinan di wilayah pedesaan tercatat lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan, dengan persentase mencapai 12,22% di pedesaan dibandingkan 7,29% di perkotaan (Statistik, 2023). Kesejahteraan umum atau kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan jika kemiskinan dapat dikurangi, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan dapat dilakukan melalui upaya penanggulangnya (Astari, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap strategi penanggulangan kemiskinan di tingkat desa. Upaya untuk mengurangi ketimpangan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Dana Desa yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pengeluaran yang dilakukan oleh pusat kepada daerah, nantinya akan membantu meningkatkan pendapatan asli daerah serta mengurangi pengeluaran daerah dan juga akan tercipta pengalokasian dana yang lebih tepat sasaran dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonominya (N, 2022). Dana Desa bertujuan untuk mendukung pembangunan yang partisipatif, inklusif, dan berbasis kebutuhan lokal. Dalam konteks pemulihan sosial ekonomi, khususnya akibat dampak pandemi COVID-19, pemerintah mengalokasikan sebagian Dana Desa untuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada keluarga miskin dan rentan miskin. BLT Dana Desa diharapkan dapat memberikan perlindungan sosial, menjaga daya beli masyarakat, dan mendukung keberlangsungan ekonomi rumah tangga.

Peraturan Menteri keuangan nomer 40/PMK.07/2020 menjelaskan bahwa anggaran pendapatan belanja Negara (APBN) di berikan kepada daerah dan desa guna mendanai pelaksanaan urusan yang telah di serahkan ke kepala daerah dan desa, termasuk urusan bantuan sosial covid-19 yang sudah di atur dalam Peraturan pemerintah pengganti undang-undang Nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemic covid-19 atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional (Prihandini, 2021).

Namun demikian, dalam implementasinya, program BLT Dana Desa tidak lepas dari berbagai persoalan, mulai dari ketidak tepatan sasaran penerima, mekanisme distribusi yang kurang transparan, hingga lemahnya pengawasan di tingkat desa (Siregar, 2021). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas program tersebut dalam mencapai tujuannya, yaitu mengentaskan kemiskinan. Di beberapa wilayah, terdapat indikasi bahwa bantuan langsung tunai hanya bersifat konsumtif dan bersifat sementara, tanpa memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan kondisi ekonomi jangka panjang penerimanya.

Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Salama, Kecamatan Sabbang,

RESEARCH ARTICLE

Kabupaten Luwu Utara, yang menjadi lokasi penelitian ini. Desa Salama merupakan salah satu desa yang menerima alokasi Dana Desa untuk program BLT, namun sejauh ini belum ada kajian ilmiah yang mendalam mengenai efektivitas bantuan tersebut terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini menjadi penting mengingat Dana Desa merupakan anggaran yang cukup besar dan memerlukan pertanggungjawaban serta evaluasi yang transparan dan berbasis data.

Dengan pendekatan teoritis dan data lapangan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas BLT Dana Desa dalam pengentasan kemiskinan di Desa Salama, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah desa maupun pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik sekaligus acuan praktis dalam pengelolaan dana sosial yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat desa

LITERATUR REVIEW**Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa**

Efektivitas merupakan suatu kondisi yang menggambarkan adanya dampak atau hasil yang diharapkan. Apabila seseorang melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, maka tindakan tersebut dikatakan efektif (Wiyata et al., 2025). Efektivitas merupakan suatu pencapaian target keluaran (output) yang akan dinilai dengan cara menyandingkan antara output anggaran biasa disingkat dengan OA (seharusnya) dengan output realisasi biasa disingkat dengan OS (sesungguhnya). Jika nilai OA lebih besar dari nilai OS maka pekerjaan tersebut akan dinilai efektif (Irfan Sofi, 2021). Efektivitas adalah suatu kriteria untuk menseleksi berbagai alternatif yang direkomendasikan didasarkan pertimbangan apakah alternatif yang direkomendasikan tersebut memberikan hasil akibat yang maksimal, lepas dari pertimbangan efisiensi (Nafida Arumdani, Salsabwella Nanda Rahmania, 2021). Menurut (OKtavia et al. 2020) ketepatan penentuan pilihan, waktu, tujuan dan sasaran adalah indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur keefektifan suatu program. Oleh karena itu, pengukuran efektivitas perlu dilakukan karena nantinya akan terlihat seberapa efektif bansos tersebut dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat. Bansos dianggarkan untuk memberikan uang atau barang kepada keluarga miskin sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat yang dikategorikan dalam keluarga miskin. Bantuan diberikan secara selektif dan penggunaan anggarannya jelas (R Risnawati, 2021)

Tingkatan efektivitas dapat diukur dengan menyelaraskan atau membedakan antara rencana ataupun sasaran yang telah ditetapkan dengan perolehan yang dicapai, hingga usaha maupun hasil pekerjaan tersebut dapat dikatakan efisien, tetapi jika usaha ataupun hasil pekerjaan yang dijalankan atau diwujudkan tidak tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan, maka hal tersebut dikatakan tidak efisien Untuk mengukur efektivitas menurut (Nurjanah et al., 2023) menetapkan hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi, yaitu: Pemahaman Program, Tepat sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya tujuan, dan Perubahan nyata.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Dana Desa (DD) merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara yang disalurkan langsung kepada Pemerintah Desa melalui rekening daerah yang sudah ditentukan untuk kebutuhan pemerintah desa

RESEARCH ARTICLE

terutama bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Fadila, 2023).

Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang berasal dari dana desa. Dalam hal ini dana desa yang sebenarnya diperuntukan bagi pembangunan dan pengembangan desa, namun dialihkan menjadi dana bantuan tunai yang dinamakan dengan bantuan langsung tunai dana desa (BLT DD) (Ririn & Suryani, 2021). Tujuan utama dari BLT yaitu untuk mengurangi angka kemiskinan didalam masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan (Aini, 2019).

Pengalokasian dana desa dihitung berdasarkan perkalian jumlah desa tiap kabupaten atau kota dan rata-rata Dana Desa setiap provinsi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Dana Desa memiliki tujuan yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, pemerataan pembangunan serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek utama pembangunan negara (Senapan & Senapan, 2021). Kesejahteraan juga merupakan suatu konsep yang dinamis yang bergerak sejalan dengan perubahan lingkungan, karenanya konsep kesejahteraan di kembangkan mencakup kesejahteraan individu, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan lingkungan (Nurjanna, 2023).

Program BLT Desa yang diluncurkan oleh pemerintah, selayaknya bisa mendukung program jaring pengaman sosial pemerintah. Dana Desa termasuk BLT Desa dilakukan agar dana tersebut secepatnya bisa sampai kepada masyarakat yang membutuhkan dan segera digunakan untuk dapat mencukupi kebutuhan keperluan hidup sehari-hari.

Adanya BLT Desa ini diharapkan mampu menjaga daya beli masyarakat saat ini yang mulai menurun, khususnya masyarakat yang ada di pedesaan. Dengan adanya daya beli masyarakat yang meningkat, sedikit banyak bisa membantu memulihkan ekonomi masyarakat yang miskin yang ada di desa. Jika perputaran ekonomi di lapisan masyarakat terendah dapat bergerak, maka pada akhirnya dapat menguatkan perekonomian di tingkat nasional (Irfan Sofi, 2021).

Bantuan Langsung Tunai dimana biasa disingkat dengan BLT, dalam Pasal 1 Angka 28 Peraturan Menteri Desa Nomor 6 Tahun 2020 BLT didefinisikan sebagai bantuan untuk penduduk miskin yang bersumberkan dari dana desa. Bantuan ini merupakan salah satu jenis perlindungan dan jaminan sosial dari Pemerintah. Definisi dalam rencana pembangunan nasional dalam (Irfan Sofi, 2021). perlindungan dan jaminan dapat dijelaskan sebagai "Suatu tindakan kebijakan yang dijalankan untuk memberi perlindungan dan rasa aman untuk masyarakat miskin, utamanya bagi kelompok masyarakat yang miskin sekali (*the poorest*) dan kelompok masyarakat miskin (*the poor*)"

Kemiskinan

Menurut Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse tahun 2012, Kemiskinan terjadi karena produktivitas yang rendah disebabkan oleh ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan, ketertinggalan, dan modal yang kurang. Rendahnya produktivitas akan menyebabkan pendapatan yang diterima rendah.

Kemudian, pendapatan yang rendah dapat mengakibatkan tingkat tabungan menjadi rendah (Ayu Maulina, St. Maryam et al., 2024). Adapun tabungan berpengaruh terhadap investasi, dimana tingkat tabungan yang rendah akan mengakibatkan investasi juga menjadi rendah. Investasi sangat penting dalam permodalan, sehingga investasi yang rendah menyebabkan terjadinya kekurangan

RESEARCH ARTICLE

modal yang berakibat pada ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan, dan ketertinggalan (Nurkse, 2013). Proses ini terus berputar dan tak berujung. Terbatasnya pasar disebabkan oleh pendapatan masyarakatnya yang rendah, sedangkan pendapatan yang rendah disebabkan oleh produktivitas yang rendah. Produktivitas yang rendah ini seringkali disebabkan oleh terbatasnya pembentukan modal di masa lampau dan berakibat pada masa yang akan datang, dimana pembentukan modal yang terbatas ini disebabkan oleh adanya kekurangan pada faktor pendorong kegiatan investasi, sehingga terjadilah kemiskinan yang tidak berujung (Baim et al., 2024). Permasalahan kemiskinan seperti halnya pada pandangan semula adalah kondisi ketidak mampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokok (Darmawan, 2023).

Kemiskinan merupakan suatu persoalan masyarakat yang sangat mendasar karena disatu sisi menjadi penentu tingkat perkembangan suatu masyarakat dan disisi lain menjadi salah satu indikator tidak berhasilnya proses pembangunan, masalah kemiskinan terus menjadi persoalan masyarakat dan dunia dari masa ke masa dan menimbulkan daya saing hidup disuatu daerah, dalam era globalisasi karena daya saing merupakan salah satu parameter penting pembangunan ekonomi berkelanjutan (Linda, 2023). Pengentasan yaitu proses, cara perbuatan mengentaskan atau mengentaskan yang berarti mengangkat, mengeluarkan atau menyadarkan Pemerintah dalam berupaya membebaskan kemiskinan. Sedangkan kemiskinan merupakan situasi yang serba terbatas dan yang terjadi bukan lagi tentang kehendak seseorang yang bersangkutan (Annisa, 2024). Menurut World Bank dalam Setiawati (2017), kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh berbagai negara yang menghambat pertumbuhan negara itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan terdapat tiga faktor utama penyebab kemiskinan, yaitu sebagai berikut: rendahnya pendapatan dan aset dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti: makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan serta pendidikan; ketidakmampuan untuk bersuara dan tidak memiliki kekuatan di depan institusi negara dan masyarakat; rentan terhadap guncangan ekonomi, terkait dengan ketidakmampuan dalam menanggulangnya (Tando'Lembang et al., 2023). Adapun cara untuk mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menggunakan konsep kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar. Konsep ini mengacu pada Handbook on Poverty and Inequality handbook on Poverty and Inequality yang diterbitkan oleh World Bank. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (Rusdi, 2023).

Larasati prayoga et al.,(2021) menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, hal ini termasuk upah minimum yang tidak memadai, standar hidup yang buruk, dan tingkat pengangguran yang meningkat setiap tahun tanpa adanya kesempatan kerja (Priseptian & Primandhana, 2022).

Secara umum, faktor faktor yang menyebabkan kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi 5 faktor yaitu antara lain : Tingkat pendidikan yang masih rendah, terbatasnya lapangan pekerjaan, malas bekerja, beban hidup keluarga, dan keterbatasan sumber daya (alam maupun modal).

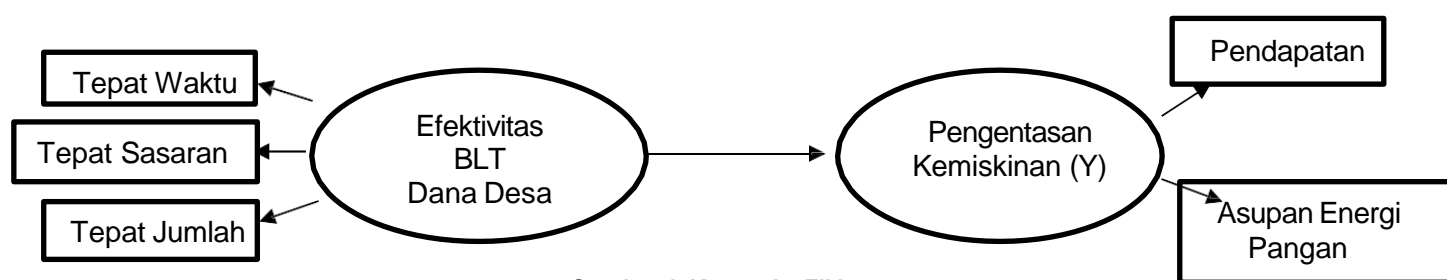
Research Gap

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa BLT dana desa berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek distribusi dan dampak ekonomi secara umum, tanpa

RESEARCH ARTICLE

mengeksplorasi lebih dalam hubungan langsung antara efektivitas program BLT dan keberhasilan pengentasan kemiskinan. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam pendekatan evaluasi efektivitas yang hanya menekankan pada hasil akhir (output), tanpa mempertimbangkan dimensi usaha atau proses pelaksanaan program.

Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengkaji efektivitas BLT dana desa dari dua perspektif, yaitu hasil dan usaha, serta menguji secara empiris hubungan signifikan antara efektivitas program dan upaya pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi baru dalam literatur kebijakan sosial berbasis desa, khususnya dalam konteks evaluasi menyeluruh terhadap program bantuan langsung tunai.



Gambar 1. Kerangka Fikir

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner. Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert 5 poin, di mana 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan 5 menunjukkan "sangat setuju" terhadap pernyataan yang diberikan, pengumpulan data menggunakan kuesioner (Prihandini, 2021), adapun populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga penerima Bantuan Langsung Tunai 3 tahun terakhir yaitu: 2022 sebanyak (89 kepala keluarga), 2023 sebanyak (25 kepala keluarga), 2024 sebanyak (26 kepala keluarga) ada di Desa Salama, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara sementara analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi, untuk itu sampel yang di ambil harus betul-betul mewakili. Oleh karena itu, sampel harus bisa mewakili keseluruhan subjek ataupun objek. Teknik yang di gunakan yaitu Rumus

RESEARCH ARTICLE

Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti (sugiyono,2015). Adapun Rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : banyak sampel minimum

N : banyak sampel pada populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error*)

Berdasarkan notasi rumus besar sampel penelitian minimal oleh Slovin diatas, maka 140 orang dalam sebuah populasi, kita bisa tentukan minimal sampel yang akan diteliti. Margin of error yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05.

$$n = \frac{140}{(1 + 0,05^2)} = 40$$

Jadi responden yang terpilih itu sebanyak 40 kepala keluarga. Metode pengumpulan data merujuk pada berbagai teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi (Wima Putri & Frinaldi, 2022). Adapun Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuisisioner melalui google form dengan skala yang di gunakan yaitu skala likert.

Teknik analisis data yang gunakan yaitu Teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS. model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana:

Y : Pengentasan Kemiskinan β : Koefisien Regresi

X : Efektivitas Bantuan Langsung Tunai

e : Standar error

A : Konstanta

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun gambaran umum karakteristik responden pria sebanyak 25 dan Wanita sebanyak 15, yang digunakan survei ini ialah usia. Dimana usia 28 - 35 Tahun sebanyak 13 dan usia 35 – 43 Tahun sebanyak 40. Berikut merupakan informasi gambaran umum pada responden pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

Karakteristik Reponden	Item	Jumlah	Frekuensi
Gender	Pria	25	62,5%
	Wanita	15	37,5%
	Total	40	100%
Usia	28 – 35	13	32,5%
	35 – 45	27	67,5%
	Total	40	100%

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pria lebih sedikit di dibandingkan Wanita yang dimana pria sebanyak 62,5% dan Wanita sebanyak 37,5% dan usia 28 – 35 Tahun 32,5% lebih sedikit, dibandingkan dengan usia yang berumur 35 – 45 Tahun sebanyak 67,5%.

Uji validitas

Uji validitas adalah proses untuk memastikan bahwa instrumen penelitian atau alat ukur benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas menunjukkan seberapa akurat instrumen tersebut dalam mencerminkan variabel yang diteliti, (Paul Kline, 2019). Jika r hitung $>$ r tabel maka instrument tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka instrument itu tidak valid.

Skala pengukuran setiap indikator yaitu;

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Efektivitas BLT dana desa	X1	0,699	0,312	Valid
	X2	0,493	0,312	Valid
	X3	0,684	0,312	Valid
	X4	0,637	0,312	Valid
	X5	0,540	0,312	Valid
	X6	0,648	0,312	Valid
	X7	0,774	0,312	Valid
	X8	0,781	0,312	Valid
Pengentasan Kemiskinan	Y1	0,825	0,312	Valid
	Y2	0,788	0,312	Valid
	Y3	0,577	0,312	Valid
	Y4	0,833	0,312	Valid
	Y5	0,766	0,312	Valid
	Y6	0,660	0,312	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengevaluasi konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen pengukuran, mengukur sejauh mana instrumen tersebut menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil di berbagai kondisi pengukuran, (John T. Cacioppo dan Gary G. Berntson, 2017). Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Dalam hasil penelitian ini, nilai Cronbach's Alpha $>$ dari 0,06 berarti instrument pertanyaan dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbaceh's Alpah	Standar Realibilitas	Keterangan
Efektivitas BLT dana desa	0,852	0,60	Valid

RESEARCH ARTICLE

Pengentasan Kemiskinan	0,895	0,60	Valid
------------------------	-------	------	-------

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai *crombanch alpha* pada variabel efektivitas BLT dana desa dan variabel pengentasan kemiskinan > 0.60 maka dapat di simpulkan bahwa variabel yang diteliti merupakan valid.

Tabel 4 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas BLT Dana Desa	40	21.00	40.00	31.3500	5.28932
Pengentasan Kemiskinan	40	10.00	30.00	21.9500	4.52316
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Efektivitas BLT Dana Desa dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 21 sedangkan nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata Efektivitas BLT Dana Desa sebesar 31,3500 dan standar deviasi data Efektivitas BLT Dana Desa sebesar 5,28932
2. Variabel Pengentasan Kemiskinan dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimum 30, nilai rata-rata Pengentasan Kemiskinan sebesar 21.9500 dan standar deviasi data Pengentasan Kemiskinan sebesar 4,52316

Uji Hasil Linear Regresi Klasik

Tabel 5

Linear Sederhana Coeffisients

Model	Ustandardized Coefficients		Ustandardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constan	2,447	3,063		,799	,429
Efektivitas BLT Dana Desa	,622	,097	,722	6,429	,001

Nilai konstanta (a) pada tabel diatas sebesar 2,447 dan nilai balance hidup (b/koeffisien regresi) sebesar 0,622. Oleh karena itu, persamaan regresinya dapat diperoleh:

$$Y = a+bX$$

$$Y = 2,447 + 0,622 X$$

Persamaan tersebut dapat di terjemahkan :

- Konstanta sebesar 2,447 menunjukkan bahwa variabel partisipasi memiliki

RESEARCH ARTICLE

nilai konsisten sebesar 2,447.

- Koefisien regresi X sebesar 0,622 menunjukkan bahwa setiap kontribusi menambah 1% dari nilai efektivitas BLT dana desa, sehingga nilai partisipasi meningkat sebesar 0,622 dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Jadi, kita dapat mengatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
- Berdasarkan nilai signifikan, kami menemukan bahwa variabel efektivitas BLT dana desa (X) memengaruhi variabel pengentasan kemiskinan (Y), dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$.
- Berdasarkan nilai t, kami menemukan nilai hitung t sebesar 6,429, sesuai dengan nilai t tabel. Ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas BLT dana desa (X) memengaruhi variabel pengentasan kemiskinan (Y).

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5

Menunjukkan hasil uji parsial (T) koefisien

Model	Ustandardized Coefficients		Ustandardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constan	2,447	3,063		,799	,429
Efektivitas BLT Dana Desa	,622	,097	,722	6,429	,001

- Berdasarkan nilai signifikansi, didapat dari tabel koefisien bahwa nilai signifikansi 0,001 sama dengan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas BLT dana desa (X) memengaruhi variabel pengentasan kemiskinan (Y).
- Ada bukti bahwa variabel efektivitas BLT dana desa (X) memengaruhi pengentasan kemiskinan (Y). Nilai t hitung sebesar 6,429 lebih besar dari nilai t tabel 1,686.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Uji Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,722 ^a	,521	,508	3,164

Tabel di atas menunjukkan nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,722, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,521, yang menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan 52,1% dari pengaruh variabel efektivitas BLT dana desa secara bersamaan terhadap variabel pengentasan kemiskinan. Jumlah yang tersisa, sebesar 47,9% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian

Pembahasan

RESEARCH ARTICLE

Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa terbukti dipengaruhi oleh upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6,429 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,686. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 memperkuat bukti bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carly Erflay Fernando Maun et al. (2024). Mereka juga menemukan bahwa BLT dana desa berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan. Kesamaan hasil ini menunjukkan adanya konsistensi empiris dalam berbagai konteks wilayah, memperkuat argumen bahwa BLT merupakan salah satu strategi kebijakan fiskal desa yang efektif.

Temuan ini memperkuat teori bahwa intervensi fiskal melalui program bantuan sosial seperti BLT dana desa efektif dalam mendukung pengentasan kemiskinan. Secara teoritis, hal ini membuktikan bahwa kebijakan bantuan langsung yang dirancang secara tepat sasaran dapat menghasilkan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Penelitian ini juga mendukung pendekatan bahwa efektivitas program publik harus dinilai tidak hanya dari keberhasilan hasil akhir, tetapi juga dari seberapa baik program tersebut dijalankan.

Konsistensi hasil dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BLT memiliki dasar teoritis yang kuat sebagai instrumen pengurangan kemiskinan di tingkat desa. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori dan model evaluasi program sosial berbasis bukti di konteks pembangunan pedesaan.

kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Salama, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,622 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, serta koefisien determinasi sebesar 52,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari setengah variasi dalam upaya pengentasan kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas BLT Dana Desa.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Palopo atas dukungan fasilitas dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan laporan ini, para pihak aparat Desa Salama Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, yang telah memberikan izin, informasi, dan bantuan selama proses pengumpulan data penelitian ini,

RESEARCH ARTICLE

rekan-rekan dan sahabat seperjuangan, yang selalu memberikan dukungan moral serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas akademik. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan, untuk itu penulis terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Daftar Pustaka

- Aini, N. (2019). Pemberdayaan Perempuan melalui Program Keluarga Harapan dalam Upaya meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/198238758.pdf>
- Annisa. (2024). *EVALUASI DAMPAK PROGRAM BANTUAN SOSIAL PKH*.
- Astari, R. (2022). *Peran Pnpm Mandiri Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sassa Kecamatan Baebunta*.
- Darmawan. (2023). *Pengelolaan Dana Bantuan Sosial dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara*. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7529/1/DARMAWAN.pdf>
- Didit P. K. H., Mancani, K., & Palopo, K. (2022). *Keluarga Miskin Melalui Program Keluarga Harapan*.
- Fadila, N. (2023). *Implementasi Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di BAZNAS Palopo*. 1–62. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7530/1/NUR>

- Linda. (2023). Efektivitas Program Sustainable Development Goals (Sdgs) Dinas Sosial Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*.
- Nunu. (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di* http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5549/1/SKRIPSI_NIRMAYANA_fix.pdf
- Nurjanna. (2023). *IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DAERAH TERPENCIL Studi Kasus Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*.
- R Risnawati. (2021). *Implementasi Pemberian Bantuan Dana Program Keluarga Harapan (PKH) bagi Masyarakat untuk Mengentaskan Kemiskinan dalam Perspektif Hukum Islam* <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3668/1/RISNAWATI.B.pdf>
- Fadila, N. (2023). *Implementasi Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di BAZNAS Palopo*. 1–62. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7530/1/NUR_FADILA.pdf
- Ayu Maulina, St. Maryam, B. I., Tunai, L., Desa, D., Ekonomi, K., Penerima, M., Di, B., Utara, M., Kecamatan, B., Kabupaten, M., & Timur, L. (2024). *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Penerima Bantuan Di Desa Masbagik Utara Baru Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur*. 10(2), 56–66.
- Bawadi, Z., Ratnasari, P., Raya, P., Raya, P., Waktu, T., Tungku, T., Pulau, K., & Kabupaten, M. (2023). *Jurnal Administrasi Publik (JAP) Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Kecamatan Pulau Malan Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 9(1), 71–82.
- Jamaluddin, M., Di, T. C.-, Barimbun, D., & Tanta, K. (2024). *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Bagi Masyarakat Miskin di Desa Barimbun Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong*. 7, 550–563.
- Ririn, & Suryani, L. (2021). *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Desa Bamban Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur*. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong*, 4(2), 1790–1799.
- Wiyata, G., Waluyo, D., Tui, F. P., Nani, Y. N., Publik, J. A., Sosial, F. I., Gorontalo, U. N., Papualangi, D., & Desa, D. (2025). *EFEKTIVITAS PENYALURAN PROGRAM BANTUAN*. 3(222), 178–187.
- Cerly Erfly Fernando Maun, E., Tunai, L., Desa, D., Ekonomi, K., Penerima, M., Di, B., Utara, M., Kecamatan, B., Kabupaten, M., & Timur, L. (2024). *EKONOBIS*. 10(2), 56–66.
- Irfan Sofi. (2021). *Indonesian Treasury Review Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa*. 6(2021), 247–262.

RESEARCH ARTICLE

Nafida Arumdani, Salsabwella Nanda Rahmania, Z. N. dan T. (2021). No Title. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

Nurjanah Nurjanah, Sutrisno Sutrisno, & Rita Meiriyanti. (2023). Pengaruh Motivasi, Inovasi, Dan Kompetensi Terhadap Keberhasilan UMKM Dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 143–152.

Prihandini, Y. L. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan Di Massa Pandemi Covid-19 Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Paradigma Madani*, 8(2), 55–63.

